

Manajemen Pelayanan BK Ditinjau Dari Keprofesionalan Kepala Sekolah Sebagai Dukungan Sistem Yang Berintegrasi

Liza Handrian¹, Nobri Ardani², Gusman Lesmana³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Email: lizahandrian687@gmail.com¹, nobriardani802@gmail.com²,
gusmanlesmana@umsu.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keprofesionalan kepala sekolah terhadap manajemen layanan Bimbingan dan Konseling (BK) dalam konteks pendidikan. Sebagai pemimpin strategis, kepala sekolah memiliki peran krusial dalam menyediakan dukungan sistem yang terintegrasi untuk layanan BK. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen di beberapa sekolah menengah di wilayah penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keprofesionalan kepala sekolah dalam aspek kepemimpinan, pengelolaan sumber daya, dan pengambilan keputusan berkontribusi secara signifikan terhadap keberhasilan program BK. Dukungan yang diberikan oleh kepala sekolah, yang bersifat terintegrasi, mencakup penyediaan sarana dan prasarana, penguatan kapasitas konselor, serta penerapan kebijakan yang mendukung pengembangan siswa. Oleh karena itu, studi ini merekomendasikan peningkatan pelatihan bagi kepala sekolah agar mereka dapat memberikan dukungan sistem yang optimal bagi program BK di sekolah.

Kata Kunci: Manajemen Pelayanan BK, Keprofesionalan Kepala Sekolah, Dukungan Sistem, Pendidikan, Integrasi

Guidance and Counseling Service Management Reviewed from the Principal's Professionalism as an Integrated System Support

Abstract

This study aims to analyze the influence of principal professionalism on Guidance and Counseling (BK) service management in the context of education. As a strategic leader, the principal has a crucial role in providing integrated system support for BK services. The method used in this study is descriptive qualitative with a case study approach. Data were collected through in-depth interviews, observations, and document analysis in several high schools in the research area. The results of the study indicate that the principal's professionalism in the aspects of leadership, resource management, and decision making contribute significantly to the success of the BK program. The support provided by the principal, which is integrated, includes the provision of facilities and infrastructure, strengthening the capacity of counselors, and implementing policies that support student development. Therefore, this study

recommends increasing training for principals so that they can provide optimal system support for the BK program in schools.

Keywords: BK Service Management, Principal Professionalism, System Support, Education, Integration

PENDAHULUAN

Pelayanan Bimbingan dan Konseling (BK) merupakan bagian penting dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh, baik secara akademik, sosial, emosional, dan vokasi. Kepala sekolah memainkan peran sentral sebagai pemimpin strategis yang memastikan berjalannya program BK secara efektif. Namun berbagai tantangan kerap menghambat optimalisasi layanan bimbingan dan konseling, antara lain kurangnya dukungan sistem, keterbatasan sumber daya, dan minimnya kerjasama antara konselor dan personel sekolah.

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah (BK) memainkan peran strategis dalam membantu mencapai tujuan pendidikan negara. BK dirancang untuk membantu siswa mengembangkan potensi mereka, menghadapi tantangan akademis, sosial, dan emosional serta membentuk masa depan mereka. Pelaksanaan layanan BK memerlukan dukungan sistem yang kuat dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan. Pemimpin sekolah memiliki tanggung jawab utama untuk menciptakan lingkungan yang mendukung keberhasilan program BK, baik dari segi kebijakan, sumber daya, dan kolaborasi antar pemangku kepentingan.

Keberhasilan program bimbingan konseling (BK) di sekolah tidak hanya ditentukan oleh kualitas dan kompetensi para konselor, tetapi juga oleh manajemen pelayanan BK yang terintegrasi dengan visi dan misi sekolah. Kepala sekolah yang profesional memiliki peran krusial dalam merumuskan kebijakan, menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan, serta mengoordinasikan pelaksanaan program BK dengan agenda sekolah lainnya. Sayangnya, banyak sekolah masih menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan program BK ke dalam manajemen sekolah secara keseluruhan. Hal ini sering kali disebabkan oleh kurangnya pemahaman kepala sekolah mengenai fungsi strategis BK dan keterbatasan kemampuan manajerial dalam mengelola berbagai aspek dukungan sistem.

Keprofesionalan kepala sekolah mencakup beragam dimensi, seperti kepemimpinan, pengambilan keputusan berbasis data, kemampuan berkomunikasi, dan pengelolaan sumber daya. Seorang kepala sekolah yang kompeten di bidang ini diharapkan dapat menjadi penggerak utama dalam mengintegrasikan layanan BK ke dalam sistem pendidikan di sekolah. Misalnya, kepala sekolah yang proaktif dapat memastikan konselor memiliki akses terhadap pelatihan profesional, mendapatkan dukungan teknis, dan dapat berkolaborasi dengan guru serta orang tua siswa. Lebih jauh lagi, kepala sekolah yang profesional juga mampu merumuskan kebijakan yang

responsif terhadap kebutuhan siswa, seperti program intervensi bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar atau inisiatif penguatan karakter melalui kegiatan BK.

Layanan Bimbingan dan Konseling (BK) di sekolah dirancang untuk mendukung siswa dalam mengatasi berbagai tantangan, baik dari segi akademik, sosial, emosional, maupun karier. Dalam hal ini, kepala sekolah sebagai pemimpin utama memainkan peran yang sangat penting dalam membangun sistem yang mendukung keberhasilan layanan BK. Artikel ini akan membahas bagaimana profesionalisme kepala sekolah menjadi faktor kunci dalam pengelolaan layanan BK yang terintegrasi dengan sistem pendidikan di sekolah.

Namun, dalam praktiknya, banyak kepala sekolah yang masih melihat program Bimbingan dan Konseling (BK) sebagai kegiatan tambahan yang terpisah, bukan sebagai komponen integral dari sistem pendidikan. Kurangnya integrasi ini dapat menghambat efektivitas layanan BK, sehingga pencapaian tujuan pengembangan siswa secara holistik menjadi sulit. Oleh karena itu, penting untuk melakukan kajian mengenai hubungan antara profesionalisme kepala sekolah dan manajemen pelayanan BK, guna memastikan bahwa program ini tidak hanya berjalan, tetapi juga memberikan dampak yang signifikan bagi para siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran kepala sekolah yang profesional sebagai sistem dukungan yang terintegrasi bagi layanan bimbingan dan konseling (BK). Fokus utama studi ini adalah pada berbagai dimensi keprofesionalan kepala sekolah, yang meliputi kemampuan manajerial, kepemimpinan transformasional, dan strategi kolaborasi dengan konselor serta pihak terkait lainnya. Dengan memahami kontribusi kepala sekolah dalam pengelolaan BK, penelitian ini diharapkan dapat menawarkan rekomendasi praktis untuk meningkatkan efektivitas program BK di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menggali secara mendalam peran profesionalisme kepala sekolah dalam mendukung manajemen layanan Bimbingan dan Konseling (BK) di sekolah. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana kepala sekolah memberikan dukungan sistem yang terintegrasi dalam pelaksanaan program BK.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Kepala Sekolah dalam Dukungan Sistem

Kepala sekolah yang profesional memberikan perhatian yang signifikan terhadap pelayanan BK dengan menciptakan sistem dukungan yang terintegrasi. Sekolah memainkan peran krusial dalam mendukung sistem pendidikan inklusif dengan menyediakan investasi yang memadai, termasuk sarana dan prasarana, serta pengembangan kompetensi bagi para guru. Selain itu, kolaborasi antara guru, orang tua, dan masyarakat sangat diperlukan untuk memperluas akses pendidikan dan

mendukung keberhasilan siswa. Sistem dukungan ini juga melibatkan pengelolaan layanan konseling, yang berfokus pada kerjasama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Melalui sinergi ini, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari beberapa tindakan berikut:

- a) Penyediaan Sarana dan Prasarana: Kepala sekolah di sekolah yang diteliti memastikan bahwa konselor memiliki ruang kerja yang layak, alat asesmen yang memadai, dan akses ke teknologi informasi untuk mendukung kegiatan BK. Sarana dan prasarana dalam konteks kepala sekolah merujuk pada peralatan serta fasilitas yang mendukung proses pendidikan. Sarana mencakup alat-alat langsung yang digunakan dalam pembelajaran, seperti buku dan alat peraga, sementara prasarana mencakup fasilitas tidak langsung, seperti gedung, ruang kelas, dan lapangan olahraga. Tanggung jawab kepala sekolah meliputi perencanaan, pengadaan, dan pemeliharaan sarana dan prasarana tersebut, sehingga semua sumber daya ini dapat dimanfaatkan secara optimal dalam kegiatan belajar mengajar.
- b) Alokasi Anggaran: Beberapa kepala sekolah mengalokasikan anggaran khusus untuk program BK, termasuk pelatihan konselor, pengadaan materi konseling, dan pelaksanaan kegiatan pendukung siswa. Alokasi anggaran kepala sekolah Mengacu pada proses perencanaan dan pengelolaan dana yang diperlukan untuk kegiatan pendidikan di sekolah. Ini mencakup penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah, yang mencakup estimasi pendapatan dan pengeluaran berdasarkan kebutuhan sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk mengidentifikasi kebutuhan, menyusun rencana kegiatan, serta mengelola pelaksanaan anggaran dengan transparansi dan akuntabilitas, sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

2. Penguatan Kapasitas Konselor

Penguatan kapasitas konselor merupakan upaya untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka, sehingga dapat melaksanakan tugasnya dengan lebih efektif. Hal ini meliputi pelatihan dalam keterampilan dasar konseling, pemahaman terhadap dinamika masalah yang dihadapi oleh klien, serta pengembangan kemampuan komunikasi dan manajemen. Dengan menerapkan pelatihan berbasis modul dan kegiatan praktis, konselor dapat memperbaiki kompetensinya dalam memberikan dukungan kepada klien, baik di lingkungan pendidikan maupun masyarakat. Upaya penguatan ini sangat penting untuk memastikan konselor dapat membantu individu mengatasi berbagai masalah dan mencapai perkembangan yang optimal.

- a) Pelatihan Berkelanjutan: Kepala sekolah mendorong konselor untuk mengikuti pelatihan, seminar, atau lokakarya yang relevan dengan kebutuhan siswa. Pelatihan berkelanjutan untuk kepala sekolah dalam mendukung konselor adalah suatu proses pengembangan profesional yang bertujuan untuk

meningkatkan kompetensi dan keterampilan kepala sekolah dalam memberikan bimbingan dan konseling. Program ini mencakup pelatihan periodik, supervisi, dan mentoring yang dirancang khusus sesuai dengan kebutuhan konselor. Dengan adanya pelatihan ini, kepala sekolah didorong untuk memahami dan mengimplementasikan praktik bimbingan yang efektif, sehingga dapat meningkatkan kualitas layanan pendidikan di sekolah. Selain itu, program ini juga memainkan peran penting dalam membangun kerjasama antara kepala sekolah dan konselor, yang bertujuan untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh siswa.

- b) Fasilitasi kolaborasi: Antara kepala sekolah dan konselor sangat bergantung pada dukungan aktif kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk kerja sama. Kepala sekolah memiliki peran penting dalam mengkoordinasikan berbagai program, menyediakan waktu dan tempat untuk pertemuan, serta mendorong guru dan orang tua agar bersama-sama berkontribusi demi kepentingan siswa. Kerja sama ini esensial untuk mencapai tujuan bersama dalam bimbingan dan konseling, serta untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Dengan adanya kolaborasi yang solid, konselor akan dapat lebih efektif dalam mendukung perkembangan siswa.
- c) Peningkatan kompetensi: Kepala sekolah dan konselor mencakup pengembangan keterampilan manajerial serta supervisi yang bertujuan untuk mendukung guru bimbingan dan konseling. Program ini dirancang untuk memperkuat kolaborasi antara kepala sekolah dan konselor, sehingga pada akhirnya kualitas layanan bimbingan dan konseling di sekolah dapat meningkat. Diharapkan, kepala sekolah mampu melaksanakan pengawasan, memberikan arahan, dan memberi penghargaan kepada guru konseling berdasarkan kinerja yang mereka tunjukkan. Melalui serangkaian pelatihan dan workshop, kepala sekolah dapat memperkuat kapasitas mereka dalam memfasilitasi pengembangan profesional bagi para guru.

3. Penerapan Kebijakan Berbasis Data

Penerapan kebijakan berbasis data oleh kepala sekolah kepada konselor merupakan langkah strategis yang memanfaatkan informasi dari Rapor Pendidikan untuk meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling. Dalam peran ini, kepala sekolah bertanggung jawab untuk mengidentifikasi masalah yang ada, merancang program yang tepat, dan memastikan bahwa pelaksanaan serta evaluasi dilakukan dengan efektif. Proses ini melibatkan kolaborasi dengan konselor dan pihak terkait lainnya untuk menciptakan program yang sesuai dengan kebutuhan siswa, serta mengintegrasikan dampak dari kebijakan yang diterapkan. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat tercapai perbaikan berkelanjutan dalam dunia pendidikan.

- a) Penggunaan hasil asesmen siswa: Hasil asesmen siswa yang disampaikan oleh kepala sekolah kepada konselor memiliki peran penting dalam mengidentifikasi

kebutuhan dan permasalahan siswa, sekaligus menilai potensi dan kekuatan mereka. Informasi ini memungkinkan konselor untuk merencanakan intervensi yang tepat guna mendukung perkembangan akademik dan pribadi siswa. Selain itu, hasil asesmen juga memberikan kontribusi dalam evaluasi program konseling, memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan memberikan manfaat yang nyata bagi siswa. Dengan demikian, hasil asesmen menjadi landasan yang solid dalam perancangan program bimbingan yang efektif.

- b) Pembuatan program berbasis kebutuhan: Pembuatan program yang berorientasi pada kebutuhan kepala sekolah dan konselor melibatkan penyusunan program bimbingan dan konseling yang secara khusus disesuaikan dengan kebutuhan siswa, konselor, dan kepala sekolah. Proses ini mencakup tahapan perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan program, dengan penekanan pada analisis kebutuhan untuk memastikan bahwa program tersebut tetap relevan. Keterlibatan berbagai pihak, termasuk kepala sekolah dan komite sekolah, adalah tahapan yang sangat penting untuk mendukung efektivitas program tersebut. Tujuan utama dari program ini adalah untuk membantu siswa mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi dan mengembangkan potensi mereka secara optimal.

4. Kolaborasi antar pemangku kepentingan

Kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan, seperti kepala sekolah dan konselor, merupakan suatu bentuk kerjasama interaktif yang bertujuan untuk merancang dan melaksanakan program bimbingan dan konseling. Proses ini memerlukan komunikasi yang terus-menerus dengan para guru, orang tua, dan institusi terkait untuk mencapai tujuan bersama dalam mendukung perkembangan siswa. Elemen-elemen penting dalam kolaborasi ini meliputi kepercayaan, keterbukaan, dan komunikasi yang jelas. Dengan kolaborasi yang efektif, semua pihak dapat berkontribusi dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan mendorong keberhasilan akademik siswa.

- a) Komunikasi yang efektif: Komunikasi yang efektif antara kepala sekolah dan konselor memainkan peran krusial dalam menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis. Sebagai pengatur utama aliran komunikasi, kepala sekolah bertugas memastikan bahwa pesan-pesan disampaikan dengan jelas dan mendukung kolaborasi di antara seluruh pihak di lingkungan sekolah. Prinsip-prinsip komunikasi yang baik, seperti keterbukaan, empati, dan partisipasi, sangat penting untuk memahami kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh masing-masing individu. Dengan membangun hubungan interpersonal yang positif, kepala sekolah dapat meningkatkan motivasi kerja para guru sekaligus meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.
- b) Partisipasi orang tua: Partisipasi orang tua dalam bimbingan konseling di sekolah melibatkan kerjasama yang aktif dengan konselor untuk mendukung perkembangan siswa. Orang tua memiliki peran penting dalam menciptakan

komunikasi yang efektif, memberikan informasi mengenai anak, serta terlibat dalam proses konseling. Keterlibatan ini mencakup dukungan emosional, membantu mengatasi berbagai tantangan, dan berkontribusi dalam perencanaan intervensi yang sesuai dengan kebutuhan anak. Oleh karena itu, kolaborasi antara orang tua dan konselor sangat krusial untuk meningkatkan efektivitas layanan bimbingan konseling di sekolah.

- c) Pendekatan komprehensi: Pendekatan komprehensif antara kepala sekolah dan konselor merupakan suatu metode yang menekankan kolaborasi antara kedua pihak dalam upaya menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik serta mendukung perkembangan siswa. Dalam pendekatan ini, terdapat proses perencanaan, pengorganisasian, dan evaluasi program bimbingan dan konseling yang dilakukan secara sistematis, seimbang, dan proaktif. Kepala sekolah memiliki peran penting dalam memberdayakan guru-guru dan mengintegrasikan layanan konseling ke dalam kurikulum, sehingga setiap siswa dapat memperoleh dukungan yang mereka butuhkan untuk mencapai potensi maksimalnya.

5. Keprofesionalan kepala sekolah dalam mendukung bimbingan dan konseling (BK)

Mencakup sejumlah tanggung jawab yang sangat penting. Kepala sekolah diharuskan untuk merumuskan kebijakan yang relevan, mengoordinasikan program BK, serta menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk menjalankan layanan ini secara efektif. Selain itu, mereka juga perlu memfasilitasi kegiatan konseling, membangun kemitraan dengan orang tua dan masyarakat, serta memastikan bahwa program BK terintegrasi dengan kurikulum sekolah. Dengan menjalankan peran ini, kepala sekolah berkontribusi besar terhadap peningkatan kualitas pendidikan dan kesejahteraan siswa.

- a) Perencanaan program BK: Perencanaan program bimbingan dan konseling (BK) kepala sekolah adalah proses penyusunan rencana kegiatan BK yang sistematis dan terstruktur, bertujuan untuk memenuhi kebutuhan siswa dan mengatasi masalah yang dihadapi. Program ini mencakup rencana tahunan, semesteran, hingga bulanan, dan harus melibatkan semua unsur sekolah untuk memastikan efektivitas pelaksanaan. Aspek penting dalam perencanaan meliputi analisis kebutuhan siswa, penetapan tujuan, serta pengorganisasian kegiatan yang relevan. Dengan perencanaan yang baik, program BK dapat berjalan lancar dan mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.
- b) Pengelolaan anggaran: Pengelolaan anggaran oleh kepala sekolah merupakan proses yang terstruktur, meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (APBS). Tanggung jawab kepala sekolah mencakup penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS), yang melibatkan identifikasi kebutuhan, alokasi dana, serta pengawasan penggunaan anggaran. Selain itu, kepala sekolah juga harus

memastikan adanya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan, serta melibatkan semua pemangku kepentingan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

- c) Fasilitas pendukung: Fasilitas pendukung kepala sekolah mencakup semua sarana dan prasarana yang diperlukan untuk mendukung tugas dan fungsi kepala sekolah dalam pengelolaan pendidikan. Ini termasuk ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang pertemuan, serta fasilitas administratif seperti ruang tata usaha. Fasilitas ini penting untuk menciptakan lingkungan kerja yang efisien dan mendukung proses pembelajaran, seperti ruang kelas, perpustakaan, dan laboratorium yang memadai. Keberadaan fasilitas yang baik berkontribusi pada kualitas pendidikan dan pengembangan sekolah secara keseluruhan.

6. Sistem yang terintegrasi dengan layanan Bimbingan dan Konseling (BK)

Merupakan pendekatan komprehensif yang mengombinasikan berbagai komponen untuk mendukung perkembangan peserta didik. Dalam sistem ini, tersedia layanan dasar, peminatan, perencanaan individual, dan responsif, serta dukungan sistem yang mencakup manajemen dan pengembangan profesional bagi para konselor. Tujuan utama dari integrasi ini adalah untuk meningkatkan aksesibilitas, efisiensi, dan efektivitas layanan BK, serta membantu siswa dalam menghadapi berbagai masalah dan mengoptimalkan potensi diri mereka. Selain itu, kolaborasi antara guru BK dan staf sekolah lainnya juga menjadi bagian penting dalam mencapai tujuan pendidikan secara holistik.

- a) Kepala sekolah sebagai pemimpin; Memiliki peran krusial dalam mengelola dan memajukan lembaga pendidikan. Tugas utamanya mencakup pengaturan situasi, pengendalian kegiatan, serta pemberdayaan sumber daya untuk mencapai tujuan pendidikan. Ia berfungsi sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, inovator, dan motivator yang menciptakan lingkungan belajar kondusif dan mendorong kolaborasi antara guru dan siswa. Kepala sekolah juga diharapkan mampu menginspirasi dan memotivasi seluruh anggota sekolah untuk mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan.
- b) Guru Bimbingan Konseling (BK): Tenaga profesional yang memiliki peran penting sebagai fasilitator utama dalam mendukung perkembangan siswa. Mereka membantu siswa dalam mengidentifikasi serta mengembangkan potensi dan bakat yang dimiliki, memberikan arahan dalam memilih jalur pendidikan atau karier, serta menciptakan lingkungan yang aman untuk konseling. Selain itu, guru BK juga berperan penting dalam membimbing siswa menghadapi tantangan emosional dan sosial, serta membantu merencanakan masa depan mereka. Dengan demikian, kontribusi guru BK sangat signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis dan akademis siswa.
- c) Guru mata pelajaran: Pendidik yang mengajarkan satu atau beberapa bidang studi tertentu, bertugas untuk menyampaikan materi pelajaran serta mengevaluasi pencapaian belajar siswa. Mereka berfokus pada pengembangan akademik dalam

disiplin ilmu yang spesifik. Di sisi lain, wali kelas adalah guru yang bertanggung jawab mengelola dan membimbing sebuah kelas secara keseluruhan. Tugasnya mencakup pemantauan perkembangan akademik, sosial, dan emosional siswa, sekaligus berperan sebagai penghubung antara sekolah dan orang tua. Wali kelas juga bertindak sebagai motivator dan fasilitator untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung.

- d) Orang tua siswa: Memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan pendidikan anak. Mereka bertindak sebagai pendidik utama, memberikan kasih sayang, bimbingan, dan teladan dalam kehidupan sehari-hari. Tanggung jawab orang tua tidak hanya mencakup aspek pengasuhan, tetapi juga pendidikan anak, baik di rumah maupun melalui interaksinya dengan lingkungan sekolah. Lebih dari itu, orang tua juga berperan sebagai mitra sekolah, yang mendukung perkembangan akademis dan sosial anak mereka.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa kepala sekolah dengan tingkat profesionalisme yang tinggi berfungsi sebagai penggerak utama dalam memastikan bahwa pelayanan bimbingan dan konseling (BK) berjalan dengan optimal. Dukungan sistem yang diberikan oleh kepala sekolah menjadi fondasi penting bagi keberhasilan konselor dalam melaksanakan tugas mereka. Keberhasilan pelayanan BK sangat bergantung pada tiga faktor utama yaitu:

1. Komitmen kepala sekolah

Kepala sekolah adalah sikap dan perilaku yang mencerminkan dedikasi tinggi terhadap tugas dan tujuan sekolah. Ini meliputi kesiapan untuk menjalankan tanggung jawab, afiliasi kuat dengan institusi, serta keinginan untuk mencapai visi dan misi sekolah. Komitmen ini juga berhubungan dengan konsistensi dalam pengambilan keputusan, yang penting untuk membangun kepercayaan di antara warga sekolah. Kepala sekolah yang berkomitmen mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan kinerja staf, dan memajukan kualitas pendidikan. Komitmen kepala sekolah terhadap konselor mencakup dukungan aktif dalam implementasi program bimbingan dan konseling. Kepala sekolah harus memahami peran konselor dan mengoordinasikan kegiatan, menyediakan sarana yang memadai, serta memastikan adanya jadwal tatap muka antara siswa dan konselor. Komitmen ini juga melibatkan pengawasan berkelanjutan untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas. Dengan komitmen yang kuat, kepala sekolah dapat memperkuat efektivitas layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

2. Kolaborasi yang terintegrasi

Kolaborasi yang terintegrasi antara kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan pihak terkait lainnya merupakan upaya bersama yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kerja sama ini ditandai dengan adanya komunikasi yang efektif, saling menghargai, dan transparansi dalam pengambilan keputusan. Melalui kepemimpinan kolaboratif, kepala sekolah dapat membentuk tim kerja yang solid, mendorong inovasi, dan memenuhi kebutuhan pendidikan di era modern. Dengan demikian, kolaborasi ini berperan krusial dalam menciptakan

lingkungan belajar yang kondusif dan produktif. Di sisi lain, integrasi kolaborasi antara kepala sekolah dan konselor juga memegang peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Dalam peranannya sebagai koordinator, kepala sekolah memfasilitasi komunikasi antara konselor, guru, dan orang tua, serta mendukung kebijakan yang mendorong kerjasama. Tujuan utama dari kolaborasi ini adalah untuk meningkatkan layanan bimbingan dan konseling, memberikan dukungan bagi siswa, dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Dengan sinergi yang baik, semua pihak dapat bekerja sama untuk mengatasi berbagai permasalahan siswa dan mendukung perkembangan mereka secara holistik.

3. Penerapan manajemen berbasis data

Penerapan manajemen berbasis data oleh kepala sekolah merupakan strategi yang efisien dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan memanfaatkan data yang ada. Dengan pendekatan ini, kepala sekolah dapat mengidentifikasi masalah serta merencanakan intervensi yang tepat berdasarkan analisis data, sebagaimana dilakukan dalam Perencanaan Berbasis Data (PBD). Dalam perannya sebagai manajer, administrator, dan pemimpin, kepala sekolah berupaya mengoptimalkan sumber daya dan mendorong partisipasi aktif dari seluruh pemangku kepentingan di sekolah. Pendekatan berbasis data memungkinkan kepala sekolah dan konselor merancang program yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari jurnal mengenai manajemen layanan bimbingan dan konseling (BK) menegaskan bahwa keprofesionalan kepala sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sistem yang terintegrasi. Kepala sekolah harus melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan secara efektif agar layanan BK dapat beroperasi secara optimal. Meskipun terdapat kemajuan yang dicapai, masih terdapat beberapa kelemahan dalam pelaksanaannya, seperti kurangnya evaluasi dan pemahaman guru BK terkait program-program yang seharusnya dijalankan. Selain itu, dukungan kepala sekolah dalam penyediaan sarana dan prasarana menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas layanan BK. Keprofesionalan kepala sekolah memiliki peran penting dalam mengoptimalkan manajemen pelayanan BK yang terintegrasi. Dukungan sistem yang kuat dan kolaboratif antara kepala sekolah, guru BK, dan komponen sekolah lainnya menjadi kunci keberhasilan dalam menciptakan layanan yang bermutu.

DAFTAR PUSTAKA

- Gladding, ST (2018). *Konseling: Profesi Komprehensif* (Edisi ke-8). Pendidikan Pearson.
- Sari, A. K., & Prayitno, Y. K. (2021). Pelayanan profesional guru bimbingan konseling dalam meminimalisir kesalahpahaman tentang bimbingan konseling di sekolah. *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)*, 3(1), 36-49.

- Sulistiyanti, D. R., & Supriyanto, A. (2020). Keprofesionalan Kepala Sekolah dan Manajemen Pelayanan BK. *JBK*, 15(2), 123-136.
- Sutarto, H., & Kuswandi, D. (2018). Keprofesionalan Kepala Sekolah sebagai Dukungan Sistem Manajemen Pelayanan BK. *JIBK*, 6(2), 145-156.
- Widyastuti, R., & Nugroho, A. (2019). Pengaruh Keprofesionalan Kepala Sekolah terhadap Manajemen Pelayanan BK. *JKP*, 10(1), 1-12.